

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA PEMBELAJARAN IPAS TOPIK TUBUH TUMBUHAN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI BELANCAN KECAMATAN KINTAMANI KABUPATEN BANGLI

Ni Made Sukreni¹, Si Luh Nyoman Seriadi², Anak Agung Ngurah Budiadnyana³
nimadesukreni22@gmail.com¹, siluhseriadi@uhnsugriwa.ac.id²,
budiadnyanaagung@gmail.com³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan pemilihan model pembelajaran sangatlah penting, hal ini bertujuan agar mampu mengembangkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Sebagai seorang guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam terkait bagaimana cara memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran serta bisa menyesuaikan dengan karakter dari peserta didik. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu 1). Bagaimana cara mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPAS topik tubuh tumbuhan? 2). Apa saja Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPAS topik tubuh tumbuhan? dan 3). Upaya untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPAS Topik Tubuh Tumbuhan? Adapun tujuan penelitian ini, antara lain: 1). Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Pembelajaran IPAS topik tubuh tumbuhan, 2) untuk mengetahui kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPAS topik tubuh tumbuhan dan 3) untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPAS Topik Tubuh Tumbuhan. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh guru dengan baik agar tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model ini antara lain: kurangnya sarana dan prasarana, perilaku siswa yang kurang disiplin serta perbedaan kurangnya waktu. Sementara itu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut antara lain berkoordinasi dengan guru, menerapkan aturan kelas serta membuat perencanaan pembelajaran yang matang dan manajemen waktu dengan baik. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pengetahuan, kreatifitas, dan juga keterampilan peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Stad, Pembelajaran Ipas

ABSTRACT

In the world of education, the selection of learning models is very important, this aims to be able to develop students' knowledge and skills. As a teacher, you must have in-depth knowledge related to how to choose the right learning model with the subject matter and be able to adjust to the character of the students. The problems that will be discussed in this study are 1). How to implement the STAD-type cooperative learning model in the learning of IPAS on the topic of plant bodies? 2). What are the obstacles faced in implementing the STAD-type cooperative learning model in the learning of IPAS Topic of Plant Bodies? and 3). Efforts to overcome obstacles in implementing the STAD-type cooperative learning model in the learning of IPAS Plant Body Topics. The objectives of this research include: 1). To find out the implementation of the STAD-type cooperative learning model in science learning on the topic of plant bodies, 2) to find out the obstacles in implementing the STAD-type cooperative learning model in the learning of IPAS on the topic of the plant body and 3) to find out the efforts made to overcome the obstacles in implementing the STAD-type cooperative

learning model in the learning of the IPAS on the topic of the Plant Body.

The approach of this research is qualitative, a type of descriptive research. Data was collected through interviews, documentation and literature studies. The results of this study show that there are several stages that need to be done well by teachers in order to create a fun learning. The obstacles faced in implementing this model include: lack of facilities and infrastructure, student behavior that lacks discipline and differences in student characteristics. Meanwhile, efforts made by teachers to overcome these obstacles include budgeting for the necessary facilities and infrastructure, participating in workshop activities and implementing class rules. Using a STAD-type cooperative learning model can increase students' knowledge, creativity, and skills.

Keywords: *Stad Learning Model, Social Science Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur dalam memberikan arahan atau dukungan bagi pengembangan kemampuan fisik dan spiritual seseorang (Hidayat & Abdillah, 2019: 24). Pendidikan Nasional, pendidikan ialah upaya yang terfokus serta terorganisir guna menciptakan lingkungan belajar serta kegiatan pembelajaran yang akan membuat siswa untuk secara aktif menyebarkan potensi mereka untuk memiliki kecerdasan, moral, kepribadian, pengendalian diri, kekuatan agama, dan keterampilan yang dibutuhkan negara, masyarakat, dan diri mereka sendiri. Jadi menjadi seorang guru dituntut untuk lebih kreatif agar dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peran guru sebagai seorang pendidik tentunya harus memiliki keterampilan dalam memilih suatu metode serta model pembelajaran yang menarik agar dapat menciptakan pembelajaran secara efektif. Selain itu seorang guru memiliki peran sangat penting pada pembelajaran terutama dalam hal membentuk lingkungan serta suasana belajar yang menarik (Muhiddinur Kamal, 2019: 2). Guru berperan sebagai administrator dalam pembelajaran dimana seorang guru harus bisa memfasilitasi siswa dalam belajar, mengembangkan RPP atau Modul yang efektif, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran serta dapat mengelola kelas dengan baik. Hal ini mendorong seorang gurununtuk terus berkembang dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Seperti yang diketahui pelajaran yang diwajibkan diekolah dasar sangatlah banyak salah satunya yaitu pembelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS adalah studi tentang bagaimana benda hidup dan mati alam semesta serta bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan mereka dan satu sama lain (Suhelayanti, Rahmawati, dkk, 2023: 33). sertifikasi pendidik dan mensejahterakannya, ketersediaan sarana dan prasana yang layak digunakan, dan penyediaan sumber daya. Tak hanya itu pemerintah juga berupaya dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Muhammad Fadhli, 2017:219-220). Dengan banyaknya materi dalam pembelajaran IPAS tentunya diharapkan guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran melainkan guru harus menggunakan berbagai metode, pendekatan serta model dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam menghadapi hal tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, model ini dinilai bermanfaat karena mampu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar melalui interaksi sebaya, kerja tim dalam bertukar pikiran, dan umpan balik teman sebaya (Arief Budiman, 2020: 15). Pada Tingkat SD penerapan model kooperatif jenis STAD ini siswa diharuskan mampu memecahkan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar serta peserta didik bisa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga menciptakan motivasi, serta meningkatkan kerja sama dan semangat siswa.

Kurikulum Merdeka menyesuaikan pengajaran pelajaran IPA dan IPS menjadikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena dapat membangun tingkat ketertarikan peserta didik kepada berbagai peristiwa di sekitar. Rasa ingin tahu tersebut mendorong pemahaman tentang kondisi lingkungan berfungsi dan saling berhubungan dengan kehidupan manusia sekitar (Kemendikbud, 2022 : 4).

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri Belancan, sekolah ini adalah sekolah tingkat SD/MI yang terletak di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli dan telah menerapkan Kurikulum merdeka dan juga sudah menerapkan mata Pelajaran IPAS dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya tentunya guru-guru yang ada di sekolah tersebut berupaya untuk menggunakan berbagai model pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD khususnya pada pembelajaran IPAS Topik Tubuh Tumbuhan siswa kelas IV di SD negeri Belancan.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri Belancan, ada beberapa tantangan dalam pembelajaran IPAS, salah satunya yaitu kurangnya keterlibatan siswa, , peserta didik jarang bertanya dalam proses pembelajaran serta siswa yang pandai atau memiliki kemampuan yang lebih tidak mau membantu siswa yang memiliki kemampuan kurang seperti yang disampaikan oleh guru wali kelas IV di SD Negeri Belancan ada beberapa siswa yang hanya mau belajar dengan temannya yang pintar saja sedangkan teman yang memiliki kemampuan dibawah sering diabaikan dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil sampel di kelas IV karena sudah melaksanakan dan menerapkan pembelajaran dengan mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti melaksanakan penelitian ini di SD Negeri Belancan di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang tersebut, peneliti berkehendak melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Model

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan untuk mendukung penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Syafida Hafni Sahir (2022) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian lebih berfokus terhadap penguasaan kejadian melalui persepsi, dengan pendekatan pengumpulan data yang menciptakan analisis deskriptif dalam bentuk penyampaian secara verbal dari objek penelitian. Pendekatan untuk penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Deskriptif yaitu metode pendekatan suatu penelitian dengan memberikan definisi secara menyeluruh dari yang bersifat umum sampai yang bersifat khusus. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu teknik purposive sampling, yang menjadi informan adalah guru dan peserta didik fase C (kelas IV) di SD Negeri Belancan. Teknik pengumpulan data untuk melengkapi penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement

Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) Pada Pembelajaran IPAS Topik Tubuh Tumbuhan Siswa Kela IV di SD Negeri Belancan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. **Division (STAD) Pada Pembelajaran IPAS Topik Tubuh Tumbuhan Siswa Kela IV di SD Negeri Belancan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.**

Bentuk Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri Belancan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menyusun modul ajar sebagai panduan kegiatan belajar mengajar. Modul ini dirancang untuk mendukung penerapan STAD secara sistematis dan terarah. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Materi yang disampaikan berkaitan dengan bagian-bagian tumbuhan, dan untuk memperkuat pemahaman siswa, guru menunjukkan tanaman secara langsung. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan pengamatan langsung terhadap tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah. Tahap akhir adalah evaluasi, di mana setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil pengamatannya, kemudian guru memberikan penilaian terhadap pemahaman siswa. Dengan membagi kegiatan ke dalam tiga tahap tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi dan observasi langsung. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan modek pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran IPAS topik tubuh tumbuhan siswa kelas IV di SD Negeri Belancan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal yang sangat menentukan arah dari keseluruhan proses pembelajaran. Tahap perencanaan ini diibaratkan sebagai sebuah pondasi dari bangunan, jika pondasinya kuat maka pelaksanaan pembelajaran agar lebih terarah dan bermakna. Sebaliknya jika perencanaan dilakukan asal-asalan maka hasil belajar tidak akan maksimal. Tahap perencanaan yang dilakukan guru di SD Negeri Belancan pada saat mengimplementasikan model pembelajaran STAD adalah merancang sebuah modul ajar. Tahap perencanaan meliputi berbagai kegiatan persiapan yang krusial sebelum pembelajaran berlangsung. Tahap ini mencakup analisis kebutuhan siswa, perancangan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, media pembelajaran yang akan digunakan dan juga persiapan sumber daya yang lainnya yang dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran. Tahap persiapan ini berisikan tentang guru yang merancang pembelajaran yang mana tujuan pembelajarannya diambil dari permendikbudristek.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan atau tahap dimana proses belajar mengajar dilakukan. Menurut pendapat Bafadal (2015:11) pembelajaran dapat diartikan sebagai segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada proses pembelajaran di SD Negeri Belancan tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri Belancan pada materi mengenal bagian tumbuh-tumbuhan dimulai dari Langkah pembukaan yang dilakukan oleh guru wali kelas IV yaitu menyampaikan apa saja tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran serta guru memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar. Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Yang terakhir yaitu kegiatan penutup biasanya berisi tentang menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan selain itu pada tahap penutup ini guru juga akan melaksanakan evaluasi menggunakan LKPD yang dikerjakan oleh siswa baik itu secara individu maupun kelompok.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pembelajaran merupakan bagian penting yang bertujuan untuk

mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Pada penerapannya di SD Negeri Belancan tahap evaluasi dilakukan dari semua aspek mulai baik itu dari aspek sikap, pengetahuan dan juga keterampilan peserta didik. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam mengimplementasikan model STAD tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya dari pengetahuan saja melainkan sikap dan keterampilan peserta didik juga dinilai secara menyeluruh. Guru disana menggunakan dua jeni evaluasi yaitu Evaluasi formatif dan sumatif, kedua evaluasi ini merupakan komponen penting dalam proses penilaian yang tidak bisa dipisahkan. Evaluasi formatif berfungsi untuk memantau dan memperbaiki proses belajar, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai hasil akhir pembelajaran.

2. Kendala yang Dialami Pada Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran IPAS Topik Tumbuh-Tumbuhan Siswa Kelas IV di SD Negeri Belancan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1. Kendala Guru

Pada penelitian ini ada beberapa hambatan atau kendala yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi mengenal bagian tumbuh-tumbuhan dan juga pada materi bagian tumbuh-tumbuhan ada beberapa kendala yang dialami oleh guru antara lain: kurangnya sarana dan prasarana, kesulitan dalam mengatur kedisiplinan siswa, serta kesulitan dalam mengatur waktu.

a. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik. Sarana dan prasarana nantinya menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, melalui sarana dan prasarana seorang pendidik mampu menciptakan suatu pembelajaran yang lebih baik. Hal ini berarti sarana dan prasarana menjadi suatu hal yang amat penting, akan tetapi sarana dan prasarana masih menjadi suatu permasalahan di dunia pendidikan khususnya di sekolah-sekolah yang berada di desa. Hal seperti ini juga terjadi di SD Negeri Belancan yang masih kekurangan dalam hal sarana dan prasarana.

b. Kesulitan Dalam Mengatur Kedisiplinan Siswa

Disiplin menjadi salah satu hal penting dalam dunia Pendidikan, karena tanpa adanya suatu kedisiplinan sangat sulit terjadi kesepakatan antara guru dan siswa yang menyebabkan prestasi siswa menjadi kurang dan optimal terutama dalam proses belajar. Hal ini juga menjadi sebuah kendala yang dialami oleh guru di SD Negeri Belancan dalam mengimplementasikan model pembelajaran STAD ini, dimana siswa menunjukkan sikap kurang disiplin pada saat mengerjakan tugas kelompok ada siswa yang bermain dengan temannya dan ada juga siswa yang mengganggu kelompok yang lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Kesulitan Dalam Mengatur Waktu

Seperti yang diketahui biasanya jam Pelajaran di sekolah dasar dalam satu mapel yaitu 2x35 menit. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini ada beberapa tahap yaitu menjelaskan materi, membentuk kelompok, pengerjaan tugas kelompok, evaluasi dan pemberian penghargaan namun kenyataannya dilapangan pasti saja ada hambatan yang dialami oleh guru yaitu kurangnya waktu yang disebabkan oleh siswa yang tidak mau ikut bekerja dalam kelompoknya melainkan dia bermain Ketika melakukan pengamatan diluar kelas.

2. Kendala Siswa

Selain guru yang mengalami kendala peserta didik juga mengalami kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar. Ada beberapa kendala yang dialami siswa dalam mengimplementasikan model stad pada materi bagian tumbuh-tumbuhan antara lain

kurangnya kerja sama dalam kelompok, kurangnya rasa tanggung jawab individu dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

a. Kurangnya Kerja Sama Dalam Kelompok

kurangnya keterampilan kerja sama menjadi salah satu kendala yang dialami siswa terutama Ketika melakukan kegiatan diluar kelas, hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar, motivasi serta perkembangan karakter dalam diri siswa. karena salah satu temannya tidak mau terlibat dalam pengamatan melainkan hanya diam dalam penerapan model STAD ini juga ada beberapa siswa yang tidak mau terlibat secara aktif melainkan ada juga siswa yang hanya diam dan tidak mau membantu temannya.

b. Kurangnya Rasa Tanggung Jawab Individu

Dalam pembelajaran kooperatif, setiap siswa memiliki tanggung jawab tertentu untuk berkontribusi aktif demi keberhasilan kelompoknya. Namun, ketika siswa justru meninggalkan kelompoknya dan asyik bermain dengan kelompok lain, hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memahami pentingnya peran masing-masing dalam kerja sama tim. Kurangnya rasa tanggung jawab ini bisa berdampak negatif pada dinamika kelompok. Anggota lain mungkin merasa terbebani karena harus menyelesaikan tugas tanpa bantuan penuh dari semua anggota.

c. Keterbatasan Waktu

Salah satu kendala yang dialami siswa adalah keterbatasan waktu dalam melakukan pengamatan sehingga menyebabkan banyak tahapan percobaan tidak dilakukan dengan baik dan percobaan yang dilakukan gagal. Kuangnya waktu dalam pembelajaran bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah percobaan, alat dan bahan yang tidak lengkap atau tidak sesuai dan juga bisa jadi ada siswa yang tidak fokus, tidak menjalankan tugasnya dengan serius, atau bahkan tidak memahami peran yang harus dijalankan

3. Upaya Untuk Mengatasi kendala yang dialami pada saat Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran IPAS Topik Tubuh Tumbuhan Siswa Kelas IV Di SD Negeri Belancan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

Tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk siswa kelas IV di SD Belancan adalah agar semua siswa dapat bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Adapun beberapa upaya yang dilakukan yaitu:

3. Upaya Guru

Dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPAS ada beberapa upaya yang dilakukan guru, antara lain:

a. Berkoordinasi Dengan Guru yang Ada Di Sekolah

Salah satu solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan sarana adalah dengan meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar guru. Misalnya, dalam hal penggunaan LCD proyektor yang jumlahnya terbatas, guru dapat menjadwalkan pemakaian secara bergiliran bersama guru lain. Koordinasi ini bisa dilakukan melalui forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), atau diskusi informal dengan guru lain di sekolah.

b. Membuat Perencanaan Pembelajaran yang Matang dan Memanajemen Waktu Dengan Baik

Salah satu cara untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan membuat perencanaan yang matang dan mampu memanajemen waktu dengan baik. Dengan demikian seorang guru harus bisa merancang pembelajaran dengan baik atau juga membuat modul ajar dengan baik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Seorang guru

harus bisa membuat modul ajar yang meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan juga evaluasi yang menjadi tanggung jawab seorang guru sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. c. Menerapkan Aturan Kelas

Permasalahan dari peserta didik salah satunya yaitu minimnya rasa disiplin yang dimiliki. Hal ini dapat diatasi dengan cara melatih peserta didik dari sejak dini dan membiasakan menerapkan aturan kelas yang berisikan tentang aturan-aturan saat peserta didik belajar. Aturan kelas adalah suatu aturan yang disepakati oleh pendidik dan peserta didik dalam satu kelas. Tata tertib kelas dapat dibuat berdasarkan kesepakatan bersama oleh guru dan siswa.

Upaya Siswa

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini ada beberapa upaya yang dilakukan, antara lain:

a. Memberikan Peran dan Tugas yang Jelas Dalam Kelompok

Dalam pembelajaran IPAS, misalnya pada topik bagian tumbuh-tumbuhan siswa melakukan pengamatan atau percobaan. Tanpa pembagian tugas yang jelas, kegiatan ini bisa menjadi tidak efektif karena sebagian siswa cenderung pasif atau bahkan bermain-main. Dengan adanya peran yang jelas, setiap siswa memiliki tugas yang spesifik dan merasa bahwa kontribusinya penting untuk keberhasilan kelompok. Ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap kelompok dan mendorong mereka untuk aktif terlibat.

b. Membagi Tugas Sesuai dengan Minat dan Kemampuan

Waktu yang terbatas dalam pembelajaran bisa dimanfaatkan dengan lebih baik dan maksimal apabila setiap anggota kelompok mengerjakan bagian sesuai dengan minat dan juga kemampuannya. Misalnya siswa yang introvert diberikan tugas untuk mencatat, siswa yang senang bereksperimen bisa diberikan tugas untuk mengamati dan melakukan percobaan serta siswa yang lebih suka berbicara bisa diberikan tugas untuk melakukan presentasi. Membagi tugas sesuai dengan minat dan kemampuan tidak hanya menjadi solusi praktis untuk mengatasi kendala waktu dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk mengoptimalkan potensi siswa secara individu.

c. Mengkomunikasikan Kendala yang Dialami Kepada Guru Pada Saat Pembelajaran

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPAS topik tumbuh-tumbuhan dengan adanya komunikasi terbuka antara guru dan siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kendala kurangnya waktu dalam pembelajaran. Dengan menyampaikan permasalahan yang dialami pada saat pembelajaran proses pembelajaran menjadi lebih terpantau dan juga terarah karena dalam hal ini guru bisa memberikan saran dan juga masukan terkait kendala apa yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk implementasi model pembelajaran kooperatif Tipe STAD di SD negeri Belancan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan juga yang terakhir adalah tahap evaluasi.
2. Ada beberapa kendala yang dialami oleh guru maupun siswa dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD di SD negeri Belancan. Kendala yang dialami guru antara lain; kurangnya sarana dan prasarana, kesulitan dalam mengatur kedisiplinan siswa, serta kesulitan dalam mengatur waktu. Sedangkan kendala yang dialami siswa antara lain: kurangnya kerja sama dalam kelompok, kurangnya rasa tanggung jawab individu dan keterbatasan waktu dalam

- pembelajaran.
3. Ada beberapa upaya yang dilakukan guru maupun siswa dalam mengatasi kendala yang dialami pada saat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD di SD negeri Belancan. Upaya yang dilakukan guru antara lain; berkoordinasi dengan guru yang ada di sekolah, membuat perencanaan yang matang dan mampu manajemen waktu dengan baik dan menerapkan aturan kelas. Sedangkan upaya yang dilakukan siswa antara lain; memberikan peran dan tugas yang jelas dalam kelompok, membagi tugas sesuai dengan minat dan mengkomunikasikan kendala yang dialami kepada guru pada saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, B. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Peningkatan Penghargaan Bagi Kemampuan Berfikir Kritis dan Efikasi Diri. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). "Memahami Desain Model Penelitian Kualitatif". Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol 21 No. 1. Hlm 42.
- Hafni Sahir, S. (2022). Metodologi Penelitian. Medan: Peberbit KBM Indonesia.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah.
- Kamal, Muhidinur. (2019). Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. Lampung: AURA (CV. Anugrah Utama Raharja)
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. Merdeka Mengajar. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Suhelayanti, Z, S., Rahmawati, dkk. (2023). Pembeajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Aceh: Yayasan Kita Menulis.